

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah

Muhammadiyah Banjarbaru

LAZISMU adalah lembaga amil zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam bidang pemberdayaan untuk masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dengan dana zakat, infak, wakaf dan dana sosial keagamaan lainnya baik dari perseorangan, Lembaga, Perusahaan dan instansi lainnya. Pendiri LAZISMU menjabat sebagai pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 2002, melalui surat keputusan No. 457/21 November 2002 Menteri Agama Republik Indonesia secara resmi mendirikan Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas).

Setelah berlakunya UU Zakat Nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 333 tahun 2015, LAZISMU sebagai Laznas kembali dikukuhkan melalui SK Menteri Agama RI Nomor 730 tahun 2016 dan diperpanjang melalui SK Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 2022.

LAZISMU berdiri dilatarbelakangi dua faktor. Pertama , sistem keadilan sosial yang masih rapuh adalah akar penyebab meluasnya kemiskinan, buta aksara dan indeks pembangunan yang kurang di Indonesia Kedua, diperkirakan zakat dapat membantu memajukan pertumbuhan manusia, keadilan sosial, dan pengentasan kemiskinan.

Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat, infak, dan wakaf yang relative tinggi. Dengan demikian pendirian LAZISMU sebagai institusi pengelola zakat dapat mengantarkan zakat menjadi bagian *problem solver* sosial masyarakat yang terus berkembang.

b. Visi dan Misi

1) Visi

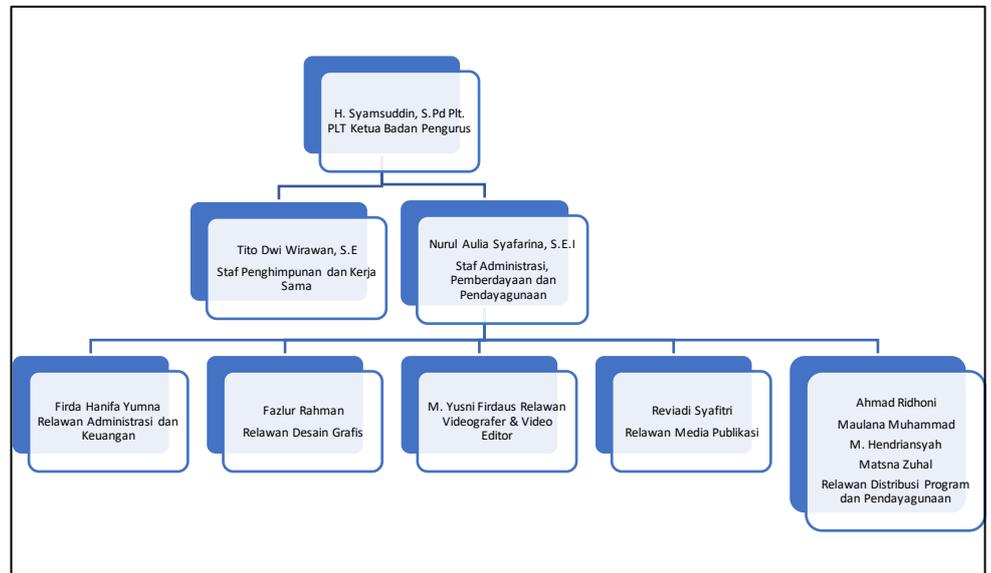
Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

2) Misi

- a) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, professional dan transparan.
- b) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
- c) Optimalisasi pelayanan donatur.

c. Struktur Organisasi

Adapun struktur pengurus LAZISMU Banjarbaru yaitu:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi LAZISMU Banjarbaru

Sumber: data diolah, pada tahun 2024

2. Deskripsi Data

Untuk mengetahui mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat pada program pemberdayaan UMKM, peneliti melakukan wawancara langsung dengan staf administrasi, keuangan, pemberdayaan dan pendayagunaan serta 5 Informan yang menerima bantuan program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Banjarbaru. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Banjarbaru

Tabel 4.1
Rangkuman Wawancara dengan Staff LAZISMU Banjarbaru
pada 04 Desember 2024

No.	Data Informan	Indikator	Deskripsi
1.	Tito Dwi Wirawan, S.E (Staff Penghimpunan dan Kerja Sama)	Tujuan Program	Pemberdayaan UMKM aktif dilakukan dari tahun 2022, total sampai awal Desember jumlah UMKM yang mendapatkan program ini sekitar 60-an. Tujuan utama adanya program pemberdayaan UMKM adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Banjarbaru khususnya yang telah memiliki usaha mikro, kecil ataupun menengah. Membuat usaha yang telah ada menjadi lebih berkembang dan mandiri. Penerima Program Pemberdayaan UMKM untuk

			<p>sekarang masih belum ada untuk yang berkembang menjadi <i>muzakki</i> tetapi dengan adanya program ini beberapa <i>mustahik</i> sudah mampu untuk melakukan kontribusi sosial yaitu <i>munfiq</i> (orang yang berinfaq). Berinfaq merupakan salah satu proses paling kecil sebelum pendapatannya berkembang lebih pesat lagi sehingga dapat menjadi <i>muzakki</i>.</p>
2.	<p>Nurul Aulia Syafarina, S.E.I (Staff Administrasi, Pemberdayaan dan Pendayagunaan)</p>	<p>Strategi yang jelas</p>	<p>Kerja sama dengan instansi atau yayasan, sehingga untuk mengatur kelengkapan pemberkasan sampai dengan uji kelayakan bersama dengan pihak instansi ataupun yayasan. Selain itu ada pengajuan secara individu. Dengan mengumpulkan pemberkasan yang diperlukan</p>

			<p>yaitu: Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), tabungan yang dimiliki, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) untuk memastikan mereka termasuk dalam kategori asnaf penerima zakat. Kemudian akan dilakukan validasi pemberkasan dan melakukan survei ke rumah dan tempat usaha calon <i>mustahik</i> untuk memastikan kebenaran dan berhak menerima program ini.</p>
		<p>Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan</p>	<p>Melakukan survei usaha yang sedang dijalankan, dan melalui uji kelayakan usaha. Uji kelayakan usaha ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh <i>mustahik</i>, melihat tingkat keuntungannya. Apabila usaha</p>

			<p>yang dijalankan memiliki tingkat keuntungan yang sedikit maka dari pihak LAZISMU memberikan saran usaha yang lebih menguntungkan dibandingkan usaha yang sedang dijalankan, kemudian membuat perencanaan usaha antar LAZISMU dan calon <i>mustahik</i>. Setelah memastikan usaha apa yang akan dijalankan, selanjutnya membuat analisis kebutuhan atau keperluan untuk usaha.</p>
		<p>Perencanaan yang matang</p>	<p>Melihat hasil dari analisis uji kelayakan usaha kemudian membuat list kebutuhan usaha yang akan dijalankan atau dikembangkan. Perencanaan ini mencakup rincian bantuan yang diperlukan baik berupa modal usaha maupun barang</p>

			<p>untuk operasional usaha, kemudian dibuatkan dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja (RAB). RAB yang telah disiapkan merupakan hasil dari diskusi bersama dengan pihak <i>mustahik</i>.</p> <p>Proses awal hingga pencairan program pemberdayaan UMKM melalui beberapa tahapan, yaitu pengajuan yang dilakukan baik secara individu ataupun rekomendasi dari instansi yayasan, kemudian <i>mustahik</i> melengkapi dokumen administrasi, selanjutnya dari LAZISMU melakukan validasi data dan survei ke rumah dan usaha yang sedang dijalankan, kemudian apabila memenuhi persyaratan dilanjutkan dengan penyusunan</p>
--	--	--	---

			kebutuhan usaha dan membuat Rencana Anggaran Belanja (RAB), dan selanjutnya pencairan baik berupa modal usaha uang tunai dan ataupun barang dukungan operasional usaha.
		Penyusunan program yang tepat	Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Banjarbaru merupakan program dengan tingkat pendistribusian zakat termasuk tinggi yaitu sebesar 30% dari penghimpunan dana. Sehingga tidak ada target setiap tahun ataupun bulannya UMKM yang menerima program pemberdayaan ini. Sehingga dana zakat yang disalurkan kepada para <i>mustahik</i> sebesar 30% dari total penghimpunan zakat harus terserap dalam satu tahun. Proses perencanaan

			<p>sampai dengan pencairan kepada <i>mustahik</i> memakan waktu 1-2 bulan. Dalam program ini juga mencakup rencana pendampingan kepada para <i>mustahik</i> agar memanfaatkan bantuan secara maksimal, pendampingan yang dilakukan yaitu membuat laporan keuangan. Pendampingan ini dilakukan secara nonformal untuk membantu para <i>mustahik</i> dalam penyusunan laporan keuangan setelah menerima bantuan pemberdayaan UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi, para <i>mustahik</i> masih mengalami kesulitan dalam pengaplikasian pendampingan tersebut. Sehingga setiap pengawasan untuk memastikan pendapatan yang</p>
--	--	--	---

			<p>diterima para <i>mustahik</i> tidak ada data konkritnya karena sulitnya pengaplikasian pembuatan laporan keuangan. Program pendampingan dalam pemberdayaan UMKM masih belum dapat dikatakan efektif karena tujuan adanya pendampingan ini belum dapat tercapai secara optimal.</p>
		<p>Tersedianya sarana dan prasarana</p>	<p>Sarana dan prasarana yang diberikan kepada para penerima manfaat (<i>mustahik</i>) disesuaikan dengan kebutuhan usaha yang dijalankan. Penyediaan ini tidak hanya pada aspek modal usaha tetapi juga mencakup barang-barang atau peralatan yang mendukung kelancaran operasional usaha, selain itu apabila <i>mustahik</i> memiliki modal usaha yang cukup tetapi</p>

			<p>belum memiliki tempat untuk membuka usaha maka dari LAZISMU akan membangun tempat untuk membuka usaha, tetapi harus memiliki tanah sendiri dan disesuaikan dengan pengajuan awal.</p>
		<p>Sistem pengawasan</p>	<p>Sistem pengawasan yang dilakukan oleh LAZISMU Banjarbaru yaitu memastikan dan memantau kinerja dari tujuan awal apakah dapat tercapai, sistem pengawasan dilakukan setiap 3 bulan sekali dan sistem ini melibatkan relawan distribusi dan pendayagunaan untuk melihat dan mengontrol usaha <i>mustahik</i>.</p> <p>Apabila UMKM menunjukkan perkembangan yang positif maka program pemberdayaan</p>

			<p>UMKM akan terus berlanjut. Namun, jika UMKM tidak mengalami kemajuan atau bahkan mengalami kerugian maka barang yang telah diberikan pada saat pencairan program akan ditarik kembali, dan penerima tersebut tidak akan dilanjutkan sebagai bagian dari program pemberdayaan UMKM. Dan sejauh ini para penerima program di LAZISMU Banjarbaru belum ada untuk penarikan aset atau mengalami kerugian usaha.</p> <p>Kendala dalam hal ini yaitu tidak adanya laporan hasil usaha dalam bentuk laporan keuangan untuk memastikan tingkat pendapatan para <i>mustahik</i>. selain itu kendala yang dialami dari LAZISMU</p>
--	--	--	---

			<p>pada pemilihan penerima program yang tidak tepat, terkadang terdapat pengajuan bantuan dari UMKM yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan, seperti masuk dalam kategori asnaf zakat. Tetapi, hal ini dapat terdeteksi melalui survei lapangan, namun hal ini menjadi tantangan dalam memastikan bantuan agar tepat sasaran.</p>
--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2024

**b. Hasil wawancara dengan penerima program
pemberdayaan UMKM**

Tabel 4.2
Rangkuman Wawancara dengan Penerima Program
Pemberdayaan UMKM pada 06 Desember 2024

No.	Data Informan	Indikator	Deskripsi
1.	Ibu Risnaina Alamat: Warga Tunggal RT.01 RW.05 Guntung Paikat	Deskripsi usaha	Warung gorengan dan es campur, menerima program antara tahun 2023.
		Jenis bantuan	Bantuan yang diberikan berupa modal usaha uang tunai serta barang, seperti kompor, gas, alat es campur, dll. Apabila dinominalkan jumlah bantuan yang diterima sekitar 3-4 juta.
		Lama proses perencanaan sampai pencairan	Proses pengajuan sampai pencairan memakan waktu sekitar 1 bulan, sehingga tidak terlaalu lama.
		Tingkat pendapatan	Pendapatan yang diperoleh perhari 100 sampai 150 ribuan, dengan keuntungan 50

			<p>ribu, sebelum menerima program pemberdayaan UMKM untuk permodalan sangat kecil, dan sekarang menambah jualan jadi pendapatan sedikit ada peningkatan dibandingkan sebelumnya.</p>
		Manfaat program	<p>Sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha sebelumnya dan meningkatkan pendapatan, dengan adanya bantuan modal usaha baik berupa uang dan barang dapat menutupi permodalan usaha sebelumnya, dan menambah barang yang akan dijual.</p>
		Kendala usaha	<p>Lokasi mempengaruhi penjualan, karena berjualan di dalam gang sehingga kadang jualan laris dan kadang sunyi, sehingga saat jualan ramai</p>

			pendapatannya menutupi yang sunyi.
		Saran dan masukan untuk LAZISMU	Semoga akan terus berlanjut program ini, dan adanya lanjutan untuk peningkatan usaha.
2.	Ibu Katipah Alamat: Jl. Panglima Batur	Deskripsi usaha	Penjual Gorengan yang sebelumnya kuantitas yang dijual masih sedikit, setelah menerima program ini meningkatkan kuantitas penjualan gorengan. Menerima program 2 kali, terakhir menerima yaitu tahun 2022.
		Jenis bantuan	Uang tunai yang dibelikan untuk bahan-bahan serta barang untuk operasional usaha. Penerimaan pertama sejumlah Rp. 5.500.000 termasuk untuk membeli kompor, gas, meja, kursi serta bahan-bahan. Penerimaan

			kedua sejumlah Rp. 4.500.000 untuk penambahan modal usaha dan pengembangan jualan.
		Lama proses perencanaan sampai pencairan	Proses dari pengajuan sampai dengan pencairan menghabiskan waktu selama 1-2 bulan.
		Tingkat pendapatan	Sangat signifikan, sebelum menerima program pemberdayaan UMKM pendapatan sekitar Rp.100.000-an dan setelah menerima program dalam sehari dapat mencapai Rp. 300.000-Rp.400.000
		Manfaat program	Sangat bermanfaat untuk meningkatkan usaha, selain itu dengan program ini warung yang sebelumnya bocor, sempit sudah menjadi lebih baik.

		Kendala usaha	<p>Dari segi keamanan, karena seringnya terjadi pencurian gas dan uang.</p> <p>Tempat yang masih termasuk kecil, sehingga saat jualan ramai para pembeli untuk makan tidak mendapatkan kursi sehingga duduk dengan alas spanduk.</p>
		Saran dan masukan untuk LAZISMU	<p>Adanya bantuan berkelanjutan, untuk memperluas warung agar pembeli bisa duduk ditempat yang layak.</p>
3.	Ibu Dewi Rara Alamat: Jl. Purnawirawan Sungai Rancah Palam	Deskripsi usaha	<p>Warung makan, menerima program pemberdayaan UMKM pada tahun 2022. Sebelum adanya tempat (warung) hanya berjualan online saja.</p>
		Jenis bantuan	<p>Berupa barang yaitu kulkas dan dibangun warung di</p>

		tanah milik sendiri. Diuangakan sekitar Rp. 30 jt
	Lama proses perencanaan sampai pencairan	Proses pengajuan hingga pencairan menghabiskan waktu sekitar 2 bulan.
	Tingkat pendapatan	Sangat signifikan, karena sebelumnya hanya berjualan online. Pendapatan sekarang mencapai Rp.1 jt perharinya, sebelum menerima program belum mencapai Rp. 1 Jt.
	Manfaat program	Sangat bermanfaat, karena sebelumnya hanya memiliki modal untuk berjualan tetapi terkendala dalam tempat (warung) setelah menerima program dibangun warung ditanah sendiri, sehingga pendapatan sekarang meningkat sangat signifikan dan dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

		Kendala usaha	Terkadang jualan sunyi dan selebihnya tidak ada.
		Saran dan masukan untuk LAZISMU	Semoga lebih bisa mengembangkan bantuannya, apalagi untuk UMKM yang masih kecil merintis usaha.
4.	Ibu Sumiati Alamat: Jl. Galaksi Pesona Putri Guntung Manggis	Deskripsi usaha	Penjual gorengan, rekomendasi dari salah satu yayasan. Menerima program pemberdayaan UMKM pada tahun 2024.
		Jenis bantuan	Berupa barang untuk operasional usaha seperti kompor, gas, bahan-bahan, dan lain-lain. Apabila diuangkan sekitar Rp.3 Jt.
		Lama proses perencanaan sampai pencairan	Proses pemberkasan hingga pencairan menghabiskan waktu sekitar 1 bulan.
		Tingkat pendapatan	Tingkat pendapatan kadang naik dan turun, rata-rata perhari sekitar Rp.200.000 apabila pembeli ramai dan

			sekitar Rp. 100.000 apabila sunyi.
		Manfaat program	Sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari berjualan ini.
		Kendala usaha	Tidak ada kendala, karena dengan pendapatan berapapun selalu bersyukur dan juga mendapatkan bantuan usaha sangat memabntu.
		Saran dan masukan untuk LAZISMU	Semoga LAZISMU lebih berkembang dan bermanfaat bagi orang banyak.
5.	Ibu Wati Alamat: Jl. Sungai Sumda No.77, Guntung Manggis	Deskripsi usaha	Warung makan yang menjual berbagai macam lauk pauk. Menerima program pemberdayaan UMKM pada tahun 2024.
		Jenis bantuan	Berupa barang, apabila diuangkan sekitar Rp.6 Jt yaitu Sepeda, bahan-bahan jualan, lemari, dan

			perlengkapan operasional untuk warung.
		Lama proses perencanaan sampai pencairan	Sekitar 1 bulan sudah pencairan mendapatkan barang-barang.
		Tingkat pendapatan	Pendapatan setelah adanya program ini sekitar Rp.350.000 sebelumnya sampai Rp.200.000. karena adanya penambahan modal usaha sehingga menambah jenis makanan yang dijual.
		Manfaat program	Sangat bermanfaat, karena jualan ini juga termasuk untuk makan sehari-hari.
		Kendala usaha	Tidak ada kendala yang jelas, lebih kepada penjualan yang kadang naik turun tergantung situasi setiap harinya.
		Saran dan masukan untuk LAZISMU	Melanjutkan program pemberdayaan UMKM kepada UMKM yang sudah diberdayakan.

Sumber: Data diolah, 2024

c. Karakteristik Responden

Pada bagian ini menggambarkan keadaan responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yaitu penerima manfaat dari program pemberdayaan UMKM. Adapun karakteristik responden dilihat dari lokasi usaha, jenis usaha, dan tahun menerima bantuan pemberdayaan UMKM. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

1) Lokasi usaha

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

No.	Lokasi usaha	Frekuensi	Persentase
1.	Banjarbaru Selatan	8	21,05%
2.	Banjarbaru Utara	7	18,42%
3.	Cempaka	7	18,42%
4.	Landasan Ulin	8	21,05%
5.	Liang Anggang	8	21,05%
Jumlah		38	99,99%

Sumber: diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang berlokasi usaha di Banjarbaru Selatan, Landasan Ulin, dan Liang Anggang masing-masing berjumlah 8 responden (21,05%) dan yang berlokasi usaha di Banjarbaru Utara dan Cempaka masing-masing berjumlah 7 responden (21,05%) dari 38 jumlah keseluruhan responden yang menjadi sampel penelitian.

2) Jenis usaha

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1.	Kuliner	24	63,15%
2.	Laundry	1	2,63%
3.	Jahit baju	2	5,26%
4.	Micro agribisnis	3	7,89%
5.	Jasa cukur rambut	1	2,63%
6.	Ternak	3	7,89%
7.	Sembako	2	5,26%
8.	Las	1	2,63%
9.	Pertanian	1	2,63%
Jumlah		38	99,97%

Sumber: diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini yang jenis usaha kuliner merupakan responden yang dominan yaitu berjumlah 24 (63,15%) dari total 38 responden.

3) Tahun menerima program pemberdayaan UMKM

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Menerima Program Pemberdayaan UMKM

No.	Tahun	Frekuensi	Persentase
1.	2022	6	15,78%
2.	2023	14	36,84%
3.	2024	18	47,36%
Jumlah		38	99,98%

Sumber: diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden dari tahun 2024 merupakan responden yang lebih dominan yaitu sebanyak 18 (47,36%) dari 38 responden.

d. Hasil Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Hasil uji validitas penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,438	0,355	Valid
Item 2	0,395	0,355	Valid
Item 3	0,565	0,355	Valid
Item 4	0,554	0,355	Valid
Item 5	0,431	0,355	Valid
Item 6	0,479	0,355	Valid
Item 7	0,355	0,355	Valid
Item 8	0,531	0,355	Valid
Item 9	0,361	0,355	Valid
Item 10	0,611	0,355	Valid
Item 11	0,431	0,355	Valid
Item 12	0,421	0,355	Valid

Item 13	0,456	0,355	Valid
Item 14	0,468	0,355	Valid
Item 15	0,382	0,355	Valid
Item 16	0,374	0,355	Valid
Item 17	0,463	0,355	Valid
Item 18	0,469	0,355	Valid
Item 19	0,420	0,355	Valid
Item 20	0,509	0,355	Valid
Item 21	0,434	0,355	Valid
Item 22	0,407	0,355	Valid
Item 23	0,381	0,355	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa r_{hitung} masing-masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari kuesioner dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji reliabilitas

<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
0,806	23	<i>reliable</i>

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Cronbach alpha* > 0,60 yaitu 0,806 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan kuesioner bernilai positif dan *reliable*.

B. Analisis Data

1. Mekanisme Dalam Pemberdayaan UMKM Di LAZISMU

Banjarbaru

Pendistribusian dana zakat pada program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Banjarbaru terdapat dua pola pendistribusian, yaitu produktif tradisional dan produktif kreatif. Pada pola produktif tradisional yaitu berupa barang yang dapat di produktifkan seperti tempat atau warung, gerobak, alat-alat usaha untuk berjalannya kegiatan UMKM. Dalam pola produktif kreatif yaitu berupa modal usaha atau uang tunai yang diberikan kepada penerima manfaat (*mustahik*). Adapun mekanisme dalam pendistribusian dana zakat pada program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Banjarbaru dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengajuan, Identifikasi dan Seleksi Penerima Manfaat (*Mustahik*), melakukan pengajuan baik secara individu maupun

rekomendasi dari instansi dan atau yayasan, selanjutnya mengidentifikasi calon penerima manfaat yang memenuhi kriteria sebagai *mustahik* zakat yaitu mereka yang berhak menerima bantuan sesuai dengan asnaf zakat.

Proses seleksi ini dilakukan dengan mengumpulkan data administrasi dan kemudian melakukan verifikasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi calon *mustahik*. Penerima yang berhak harus menunjukkan kebutuhan dan potensi untuk mengembangkan usaha mereka melalui program pemberdayaan UMKM. Adapun data administrasi yang diperlukan untuk pemberkasan, yaitu:

- 1) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 2) Kartu Keluarga (KK)
- 3) Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)
- 4) Tabungan yang dimiliki.

b. Analisis Kebutuhan dan Penentuan Bantuan, LAZISMU Banjarbaru survei untuk melihat dan mengevaluasi jenis usaha yang dijalankan serta kebutuhan yang diperlukan baik dalam bentuk modal ataupun barang operasional untuk usaha. Berdasarkan hasil analisis tersebut, LAZISMU Banjarbaru serta *mustahik* menentukan jenis bantuan apa yang sesuai untuk mendukung pengembangan usaha.

- c. Perencanaan dan Penyusunan Program, dalam hal ini perencanaan dan penyusunan program dari LAZISMU Banjarbaru mencakup rincian bantuan yang akan diberikan kepada *mustahik* termasuk jumlah dana, bentuk bantuan baik berupa modal usaha maupun barang operasional usaha. Perencanaan dan Penyusunan program ini menghabiskan waktu kurang lebih satu sampai dua bulan untuk tahap pencairan.
- d. Pendistribusian dana zakat, pendistribusian ini diberikan secara langsung kepada *mustahik* baik berupa uang tambahan modal usaha maupun peralatan yang dibutuhkan oleh usaha UMKM *mustahik*. Dalam hal ini, pendistribusian dari LAZISMU Banjarbaru dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.
- e. Evaluasi dan Pengawasan, untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan UMKM dan dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan usaha *mustahik*, dalam hal ini LAZISMU Banjarbaru melakukan evaluasi dan pengawasan secara berkala yaitu setiap tiga bulan sekali.

2. Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Pada Program

Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan pada tujuan awal penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan efektivitas pendistribusian dana zakat pada

program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Banjarbaru, untuk mengetahui efektivitas dari suatu program diperlukan indikator-indikator dalam menganalisisnya. Dalam penelitian ini sudah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh James L. Gibson, *allocation-to-collection ratio* (ACR) yang tertuang dalam *zakat core principle* yaitu *zakat allocation ratio* dan kecepatan pendistribusian zakat pada KMA RI No. 733 Tahun 2018.

Pertama pada teori James L.Gibson menyatakan dengan tujuh (7) indikator untuk mengukur efektivitas yaitu:

- a. Kejelasan tujuan diartikan sebagai sejauh mana lembaga mencapai sasaran yang terarah dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Strategi yang jelas dalam pencapaian tujuan, yang dilaksanakan oleh LAZISMU Banjarbaru dalam mencapai tujuan pemilihan *mustahik* untuk menerima program pemberdayaan UMKM.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang jelas, yang dilakukan oleh pihak LAZISMU yaitu dengan menganalisis kelayakan usaha *mustahik* yang sedang dijalankan.
- d. Perencanaan yang matang, indikator ini dilihat dari perencanaan usaha yang akan dijalankan dengan penyesuaian RAB yang telah ditentukan.

- e. Penyusunan program yang tepat, indikator ini dapat dilihat dari keberhasilan pendampingan yang diberikan pihak LAZISMU kepada para *mustahik*.
- f. Tersedia sarana dan prasarana. Program pemberdayaan UMKM di LAZISMU Banjarbaru dalam mendukung keberhasilan program ini yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh penerima manfaat (*mustahik*) sesuai dengan kebutuhan usaha *mustahik*.
- g. Sistem pengawasan, indikator ini untuk memastikan dan memantau kinerja serta tujuan tercapai.

Hasil efektivitas dalam pemberdayaan UMKM di LAZISMU Banjarbaru berdasarkan tujuh indikator diatas, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Efektivitas Menurut Teori James L.Gibson

No.	Indikator	Total skor riil	Total skor maksimal	Efektivitas	Kriteria efektivitas
1.	Kejelasan tujuan	781	950	82%	Cukup efektif
2.	Strategi yang jelas	463	570	81,22%	Cukup efektif
3.	Proses analisis	674	760	88,60%	Cukup efektif
4.	Perencanaan yang matang	493	570	86,40%	Cukup efektif
5.	Penyusunan program yang tepat	325	456	71,20%	Kurang efektif
6.	Tersedia sarana dan prasarana	350	380	92,10%	Efektif

7.	Sistem pengawasan	448	570	78,59%	Kurang efektif
Rata-rata				82,87%	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indikator pencapaian tujuan memiliki tingkat efektivitas sebesar 82% yang termasuk dalam kriteria cukup efektif. Akan tetapi, untuk meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal diperlukan upaya perbaikan dan penguatan lebih lanjut agar mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi.

Indikator strategi yang jelas, tingkat efektivitas sebesar 81,22% masuk dalam kriteria cukup efektif. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan sudah mampu dalam menentukan *mustahik*, tetapi masih terdapat ruang dalam peningkatan untuk memastikan proses seleksi sehingga dapat memperkuat dampak dan efektivitas program pemberdayaan UMKM.

Indikator proses analisis dengan tingkat efektivitas sebesar 88,60% masuk dalam kriteria cukup efektif. Dengan demikian perbaikan dalam beberapa aspek masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas yang lebih optimal.

Indikator perencanaan yang matang dengan tingkat efektivitas sebesar 86,40% termasuk dalam kriteria cukup efektif, sudah menunjukkan keefektifannya dalam perencanaan mengembangkan UMKM, tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan agar lebih

meningkatkan perencanaan untuk pengoptimalisasian penggunaan dana zakat dalam mengembangkan usaha para *mustahik*.

Indikator penyusunan program yang tepat dengan tingkat efektivitas sebesar 71,20% masuk dalam kriteria kurang efektif. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam kualitas pendampingan secara intensif dan evaluasi berkala, karena pendampingan yang diberikan masih belum dapat diaplikasikan secara maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan tersebut untuk meningkatkan efektivitas pada penyusunan program.

Indikator tersedianya sarana dan prasarana menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 92,10% dengan kriteria efektif. Dalam indikator ini menunjukkan bahwa keperluan yang diberikan kepada *mustahik* sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Indikator sistem pengawasan dengan tingkat efektivitas sebesar 78,59% masuk dalam kriteria kurang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pengawasan terhadap pengelolaan usaha masih perlu diperbaiki, dengan memberikan tindak lanjut kepada UMKM yang masih memiliki kendala usaha untuk menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dimasa depan.

Dapat disimpulkan berdasarkan ketujuh indikator menurut James L.Gibson mengenai efektivitas tersebut ada beberapa indikator yang

menunjukkan tingkat efektivitas tinggi dan aspek yang masih perlu ditingkatkan kembali keefektifannya, terutama dalam hal pendampingan dalam indikator program yang tepat dan sistem pengawasan untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM yang akan diberdayakan.

Kedua yaitu penghitungan Rasio ACR dengan perbandingan antara jumlah dana zakat yang didistribusikan dengan dana zakat yang terhimpun. Adapaun tabel penerimaan dan pendistribusian dana zakat dari LAZISMU Banjarbaru dari tahun 2021 sampai oktober tahun 2024. Berikut perhitungan ACR secara rinci dalam bentuk tabel:

Tabel 4.9
Kategori Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat di LAZISMU Banjarbaru

Tahun	Penerimaann (Rp)	Penyaluran (Rp)	Hasil Perhitungan ACR (Rp)	%	Kategori
2021	1.806.317.786.00	1.440.121.426.00	79,42691389	79	<i>effective</i>
2022	1.443.835.757.00	1.079.324.394	74,75395628	75	<i>effective</i>
2023	1.776.509.420.00	1.356.862.647.00	76,37801757	76	<i>effective</i>
2024	1.788.400.227.00	1.536.127.378.00	85,89393776	86	<i>effective</i>
Rata-rata	1.703.765.797,5	1.353.108.968,75	79,41871886	79	<i>effective</i>

Sumber: Laporan Keuangan LAZISMU Banjarbaru (diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa kategori ACR (*Allocation to Collection Ratio*) LAZISMU Banjarbaru pada periode

2021-2024 memiliki tingkat efektivitas pendistribusian dana zakat yang baik, dengan kategori *effective*. Meskipun terjadi fluktuasi, dengan mengalami penurunan sebesar 4% pada tahun 2022, nilai ACR yang berada diatas 75% mengindikasikan bahwa mayoritas dana zakat yang telah terdistribusi dengan baik. Peningkatan yang signifikan pada tahun 2024, mencapai 86% yang menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi pengelolaan dana zakat oleh LAZISMU Banjarbaru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banjarbaru sudah termasuk dalam kategori efektif. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pendistribusian dana zakat di LAZISMU Banjarbaru. Meskipun terdapat fluktuasi tahunan, namun dengan upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga sehingga membuahkan hasil dengan rata-rata ACR mencapai 79%. Hal ini menunjukkan bahwa LAZISMU Banjarbaru berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat.

Ketiga berdasarkan pada kecepatan waktu pendistribusian dalam KMA RI No. 733 Tahun 2018. Kecepatan waktu distribusi diukur berdasarkan ZCP (*Zakat Core Principle*), pengukuran kecepatan pendistribusian pada program produktif yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu, <6 bulan (cepat), 6-12 bulan (baik), >12 bulan (lambat).

Tabel 4.10
kecepatan waktu distribusi dalam pemberdayaan UMKM
LAZISMU Banjarbaru

No.	Nama	Waktu Terencana Sampai Pencairan	Keterangan
1.	Ibu Risnaina	1-2 bulan	Cepat
2.	Ibu Katipah	1-2 bulan	Cepat
3.	Ibu Dewi Rara	2 bulan	Cepat
4.	Ibu Sumiati	1 bulan	Cepat
5.	Ibu Wati	1 bulan	Cepat

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil wawancara dengan staff LAZISMU Banjarbaru, serta lima informan penerima program pemberdayaan UMKM menyatakan bahwa proses perencanaan hingga pencairan membutuhkan waktu untuk penyelesaian proses tersebut rata-rata yaitu satu sampai dua bulan. Dapat disimpulkan bahwa dengan kecepatan satu sampai dua bulan tersebut masuk dalam kategori cepat sehingga dapat dikatan sangat efektif dalam proses pendistribusian zakat pada program yang bersifat produktif.